

Peran Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Stunting: Studi Literature Review

Trinur Afika Mandar¹, Sitti Nur Djannah², Lina Handayani³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jln Prof. Dr. Soepomo, Janturan, DI Yogyakarta 55164, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: <i>Received 30 Januari 2025</i> <i>Revised 10 Februari 2025</i> <i>Accepted 16 Mei 2025</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Knowledge</i> <i>Adolescents</i> <i>Stunting</i></p> <hr/> <p>Kata Kunci: <i>Pengetahuan</i> <i>Remaja</i> <i>Stunting</i></p>	<p>Stunting is a nutritional problem that must be resolved, it occurs due to chronic malnutrition and repeated infections that affect children's physical and cognitive growth. Reducing the prevalence of stunting is a priority in Indonesia, with a target of 14% by 2024. Adolescents, especially adolescent girls, have an important role as prospective mothers who are responsible for fulfilling children's nutrition in the future. By providing understanding to adolescent, it will have a long-term impact on improving public health. This study aims to review articles that discuss education on the role of health in increasing the knowledge of adolescent in preventing stunting. The method used is a literature review selected from various databases in the form of <i>Pubmed</i>, <i>Google Scholar</i> and <i>Semantic Scholar</i> with a range of 2019-2024. The keywords used are knowledge, adolescents and stunting. After the evaluation, 7 relevant articles were obtained. The results show that increasing knowledge about stunting in adolescent is influenced by variations in media use and adolescent empowerment. Therefore, providing innovative education such as using media and empowering teenagers is solution to prevent stunting from an early age and create a healthy and quality generation.</p> <p>Stunting merupakan permasalahan gizi yang harus diselesaikan, stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berdampak pada pertumbuhan fisik serta kognitif anak. Penurunan prevalensi kejadian stunting menjadi prioritas di Indonesia dengan target 14% pada tahun 2024. Remaja, khususnya remaja putri, memiliki peran penting sebagai calon ibu yang bertanggung jawab atas pemenuhan gizi anak di masa depan. Dengan memberikan pemahaman pengetahuan kepada remaja, maka akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau artikel yang membahas mengenai peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah <i>literature review</i> yang dipilih dari berbagai database berupa <i>Pubmed</i>, <i>Google Scholar</i> dan <i>Semantic Scholar</i> dengan rentang 2019-2024. Kata kunci yang digunakan adalah pengetahuan, remaja dan stunting. Setelah dilakukan evaluasi, didapatkan 7 artikel yang relevan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang stunting pada remaja dipengaruhi oleh variasi penggunaan media dan pemberdayaan remaja. Sehingga, pemberian edukasi yang inovatif dan pemberdayaan remaja merupakan solusi dalam pencegahan stunting sejak dini untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas.</p>
<hr/> <p>Corresponding Author: Trinur Afika Mandar Universitas Ahmad Dahlan Email: 2308053030@webmail.uad.ac.id</p> <hr/>	

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi anak dengan panjang dan tinggi badan di bawah rata-rata teman seusianya. Dimana, panjang dan tinggi badan sebesar -2 dari standar deviasi (SD) sesuai kurva pertumbuhan yang dikeluarkan oleh WHO. Hal ini diakibatkan karena kekurangan gizi kronik yang berkaitan dengan status ekonomi rendah, kesehatan ibu yang terganggu, dan asupan nutrisi yang kurang, riwayat sakit yang berulang serta pemberian makanan pada anak yang tidak sesuai dan optimal, sehingga anak yang stunting terjadi hambatan pada pertumbuhan dan kognitif anak [1]. Anak-anak yang mengalami stunting selain lebih pendek dibanding teman sebayanya juga mengalami kemampuan kognitif dengan produktivitas dan prestasi akademik yang jauh lebih rendah dimasa dewasanya [2].

Survei hasil kesehatan Indonesia (SKI) 2023, ditemukan 1 dari 5 balita usia 0-59 bulan di Indonesia sekitar 21,5% mengalami stunting [3]. Percepatan penurunan stunting pada balita adalah prioritas pemerintah dengan target nasional menurunnya prevalensi stunting hingga 14% tahun 2024 [4]. Penanganan stunting dapat dicegah dengan kerjasama pemerintah dan masyarakat, termasuk remaja. Remaja memiliki peran penting dalam pencegahan stunting [5]. Penyebab stunting memiliki banyak faktor, satu diantaranya ialah faktor gizi ibu mulai dari masa remaja [6]. Kebutuhan gizi pada masa ini sangat diperlukan karena tubuh berada dalam proses pertumbuhan yang ekstrem, di negara berkembang masalah utama gizi remaja tersebut yakni gizi kurang yang dapat secara langsung dinilai dari fisik tubuh yang kurus, stunting, dan pertumbuhan yang terhambat[7]. Sehingga dengan memberikan pemahaman pengetahuan pada remaja akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan seperti status gizi [6].

Remaja putri merupakan calon ibu, yang menjadi sasaran dalam pencegahan stunting, remaja yang mempersiapkan sejak dini tentang pemahaman permasalahan stunting merupakan langkah mempersiapkan pengetahuan dalam pemenuhan gizi anak yang nantinya akan menjadi ibu untuk pencegahan stunting [8]. Meski demikian, terbatas dan kurangnya edukasi mengenai situasi ini menjadi permasalahan yang harus diatasi [9]. Penelitian terdahulu menunjukkan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden [10]. Penelitian lain juga menunjukkan sebagian besar sikap dan pengetahuan dan perilaku remaja kurang sebelum diberikan intervensi[11].

Pemahaman remaja tentang stunting, dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pengetahuan untuk mencegah stunting, meskipun banyak penelitian yang memberikan edukasi pada remaja, tetapi perlu upaya pemberian edukasi yang tidak hanya berfokus pada satu penggunaan edukasi seperti penggunaan media, melainkan berbagai bentuk edukasi dapat menjadi

cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja. sehingga, tujuan penulisan ini untuk mengetahui peran edukasi yang berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan stunting.

2. METODE PENELITIAN

Strategi

Studi ini merupakan studi literature review mengenai peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting. Tahapan pada studi ini berdasar pada PRISMA atau *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*. Peneliti memilah sumber literatur yang dianjurkan dalam studi ini dari berbagai database berupa *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Adapun artikel/jurnal yang ditinjau dalam penelitian ini diambil dari artikel/jurnal yang diterbitkan dari tahun 2019-2024 atau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Kriteria Kelayakan

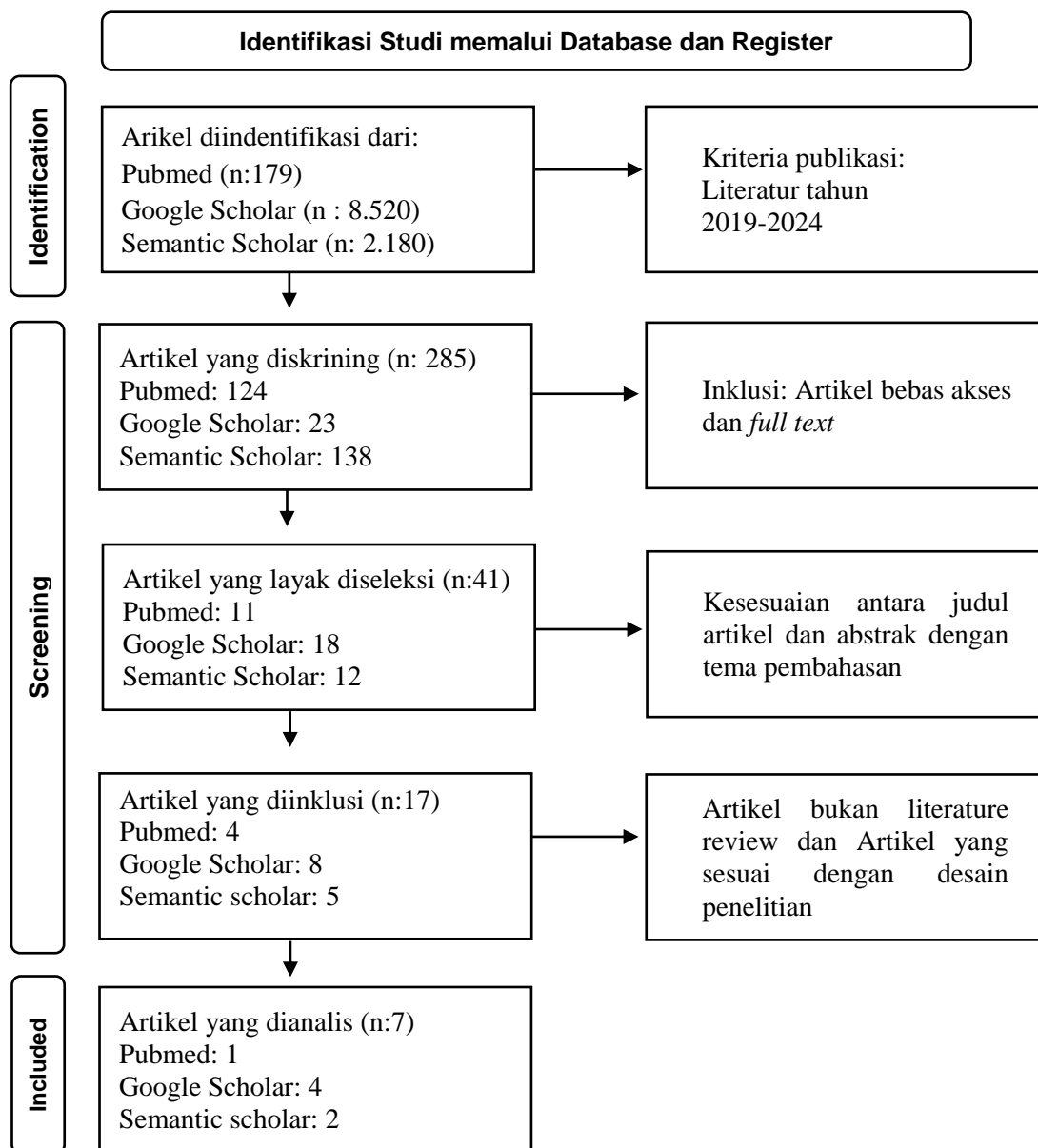
Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi topik literature review, yaitu mencari sumber-sumber yang tersedia, memilih sumber-sumber yang relevan, mengelompokkan dan menganalisis materi bahasan, serta merangkumnya ke dalam hasil tinjauan. Artikel yang diambil adalah, artikel yang membahas mengenai peningkatan pengetahuan dalam pencegahan stunting, artikel yang tertulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, artikel yang terbit lima tahun terakhir dengan periode waktu tahun 2019-2024, serta artikel yang memiliki akses bebas dan penuh.

Proses Tinjau dan Penilaian Kualitas

Kata kunci yang dimasukkan ke database ialah pengetahuan, stunting, dan remaja. Artikel yang terpilih kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, tahun penelitian, metode penelitian, akses bebas, dan yang sesuai topik mendiskusikan mengenai peningkatan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Artikel kemudian dipilih dan dikumpulkan sementara artikel yang tidak relevan dipisah dan dikeluarkan.

Ekstraksi Data

Setelah melalui proses penyaringan, maka didapatkan 7 artikel yang disusun dalam bentuk tabel berdasarkan nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, metode, serta hasil penelitian. Alur proses penyaringan dapat diamati secara jelas dalam diagram PRISMA pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Penyaringan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Nurlalela and rasmania (2023)	<i>Balanced Nutrition Training for Adolescent Girls as Peer Educators on Improving Behaviour among Senior High School Students for Stunting Prevention</i>	Kuantitatif Dengan Desain Quasi Eksperimen	Pendidikan kesehatan dan pelatihan gizi remaja putri melalui <i>peer education</i> untuk meningkatkan perilaku pencegahan stunting di SMA Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sebanyak 80 responden yang terdiri 40 responden di setiap kelompok, untuk melihat pengaruh pelatihan gizi seimbang sebagai <i>peer education</i> diukur menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu MAN DDI Bahrul Mubarak sebagai kelompok perlakuan dan SMAN 1 Soropia sebagai kelompok kontrol. Hasilnya terdapat perbedaan yang berarti antar kelompok perlakuan metode Pendidikan sebaya dan kelompok kontrol dengan penyuluhan, tingkat pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri dengan masing-masing nilai $p=0,046$, $p=0,034$, dan $p=0,000$.
2.	Amelia and Sitoayu, (2023)	Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kerinci	Kuantitatif Dengan Desain Quasi Eksperimen	Penggunaan media Booklet dan Video sebagai media promosi bertujuan untuk melihat pengaruh pengaruh sikap dan pengetahuan pada remaja putri tentang stunting di SMAN 4 Kerinci, Kecamatan Siulak Desa Mukai. Sejumlah 24 responden pada setiap kelompok media dikumpulkan untuk melihat pengaruhnya dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Hasilnya, penggunaan media booklet dan video terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap pada remaja putri tentang stunting dengan nilai ($p=0,000$).

3.	Siswati et al., (2022)	<i>Improving Adolescent Knowledge and Attitude toward the Intergenerational Cycle of Undernutrition through Audio visual Education: Findings from RESEPIN Study in Yogyakarta, Indonesia.</i>	Kuantitatif Dengan Desain Quasi Eksperimen	Penggunaan media pendidikan audio visual RESEPIN “Remaja Sehat dan Pintar” digunakan dalam melakukan edukasi pencegahan permasalahan gizi pada remaja termasuk stunting dan anemia terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Kabupaten Kulon Progo. Sebanyak 128 remaja dalam kelompok perlakuan menggunakan media video dan 96 remaja kelompok kontrol menggunakan media brosur elektronik. Efektivitas media diukur melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Hasil penggunaan media ini menunjukkan bahwa Intervensi pendidikan audio visual lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap siklus kekurangan gizi antargenerasi dengan nilai pengetahuan nilai $p=0,046$ dan sikap nilai $p=0,034$ dibandingkan dengan penggunaan brosur elektronik.
4.	Susanto et al., 2023	<i>The Effective-ness of Health Counselling with Video and Leaflet Media on Knowledge and Attitude of Stunting Prevention on The Members of The Adolescent Counselling and Information Center (PIK-R)</i>	Kuantitatif dengan Pre-Experiment Design	Penggunaan media video dan leaflet untuk pendidikan kesehatan terhadap pencegahan stunting pada anggota Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) di Desa Taban Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Sebanyak 10 anggota PIK-R pada masing-masing kelompok dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk melihat efektivitasnya. Hasilnya diketahui terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dengan video (nilai $p=0,008$), pengetahuan dengan leaflet (nilai $p=0,025$), sikap dengan video (nilai $p=0,008$) dan sikap dengan leaflet (nilai $p=0,025$) pada anggota PIK-R sebelum dan sesudah.

5.	Resmiati et al., 2021	Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja berbasis Android untuk Pencegahan Stunting	Kuantitatif dengan Desain Quasi Eksperimen	Penggunaan media sosial twitter sebagai edukasi kesehatan melalui video edukasi stunting, dilakukan di SMA Negeri 4 Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting melalui media sosial twitter pada remaja. Sebanyak 20 siswa pada setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk melihat efektivitasnya dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Hasilnya menunjukkan video edukasi stunting pada media twitter berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. dengan Nilai $p=0,000$.
6.	Mawaddah et al., 2024	<i>The Influence of Educational Videos About Factors Influencing Stunting Through Twitter Social Media on the Knowledge of Teenagers at SMA Negeri 4 Samarinda</i>	Kuantitatif dengan Desain Quasi Eksperimen	Penggunaan media sosial twitter sebagai edukasi kesehatan melalui video edukasi stunting, dilakukan di SMA Negeri 4 Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting melalui media sosial twitter pada remaja. Sebanyak 20 siswa pada setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk melihat efektivitasnya dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Hasilnya menunjukkan video edukasi stunting pada media twitter berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. dengan Nilai $p=0,000$.

7.	Rasmaniar et al., 2022	<i>Peer Education through Empowerment of Youth Posyandu Cadres on Ado-lescent Knowledge, Attitudes, and Behaviors about the Bene-fits of Nutrition in Stunting Prevention: A Quasi-Experimental Research</i>	Kuantitatif dengan Desain Quasi Eksperimen	Pemberdayaan pada remaja khususnya kader posyandu remaja melalui peer education untuk melihat pengaruh pemberdayaan kader posyandu pada tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan topik gizi dalam mencegah stunting pada remaja. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Puuwatu dan Abeli kota Kendari. Sebanyak 45 kader dan 100 peserta yang berusia 11-18 tahun. Pelaksanaan ini dilakukan pelatihan dan pendidikan teman sebaya, pengukuran dilakukan dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan sebaya dan memiliki peningkatan keterampilan setelah diberikan pelatihan.
----	------------------------	--	--	--

Masa remaja adalah masa yang penting dan strategis untuk investasi kesehatan dalam periode kehidupan. Pada masa remaja terdapat periode kritis dalam pertumbuhan fisik dan kematangan saraf yang signifikan dari masa lainnya. Sehingga, remaja khususnya remaja putri menghadapi berbagai tantangan selama periode ini [14]. Tantangan yang dihadapi remaja salah satunya adalah masalah gizi. Malnutrisi remaja, seperti kekurangan zat besi dan protein, berdampak pada kesehatan reproduksi dan meningkatkan risiko melahirkan anak terhambat pertumbuhannya. Sehingga, intervensi pada remaja untuk mencegah stunting sedini mungkin sangat penting [15].

Upaya untuk memutus siklus stunting salah satunya melalui peran aktif dari remaja. Namun, masih banyak remaja yang belum menyadari tentang stunting, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan remaja dengan memberikan edukasi [16]. Literasi kesehatan sangat penting dikalangan remaja yang nantinya akan membentuk kebiasaan pola makan mereka [17]. Peningkatan literasi kesehatan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan remaja dan menyoroti pentingnya berinvestasi dalam pendidikan gizi sejak usia dini untuk mencegah masalah kesehatan jangka panjang seperti stunting [18].

Artikel ini membahas peran edukasi kesehatan yang meliputi pendidikan sebaya dan media dalam meningkatkan literasi di kalangan remaja, dengan fokus pada perkembangan pengetahuan mereka. Literasi remaja dapat berkembang pesat melalui pendidikan sebaya dan media dalam menyebarkan informasi untuk memberikan pemahaman tentang stunting.

Berdasarkan review dari 7 artikel, Pemberdayaan remaja melalui pelatihan langsung menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka. Pelatihan gizi seimbang melalui pendekatan *peer education* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di MAN DDI Bahrul Mubarak dan SMAN 1 Soropia SMA Sulawesi Tenggara [19]. Studi lain oleh Wardani et al (2024), yang melibatkan remaja sebagai educator bagi teman sebaya juga menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait faktor risiko dan pencegahan stunting, sekaligus memotivasi remaja untuk menjadi peer educator [9].

Pendidikan kesehatan melalui *peer group education* merupakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang stunting. Pendekatan edukasi ini memanfaatkan hubungan antar teman sebaya dalam mentransfer informasi kesehatan, yang terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan remaja. SMA Negeri 1 Padangsidimpuan menjadi lokasi intervensi yang dilakukan, dari hasil *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan memberikan pengaruh pengetahuan remaja putri tentang stunting [20]. Penelitian Rasmaniar et al. (2022) mendukung temuan ini, dengan pemberdayaan kader posyandu remaja melalui pendidikan teman sebaya yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait gizi [11].

Penyampaian informasi mengenai stunting kepada remaja tidak terlepas dari peran teknologi dalam pengembangan media. Berbagai media digunakan dalam pemberian edukasi. Penggunaan media booklet salah satu media yang tepat pada remaja, penggunaan media ini dilakukan di SMA N 4 Kerinci, dimana terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi melalui media [21]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui booklet, remaja memahami pengertian dan penyebab dari stunting dengan adanya pengaruh pengetahuan dan sikap remaja [5]. edukasi dengan media booklet tentang tablet FE dalam pencegahan stunting juga memberikan pengaruh pengetahuan pada remaja putri [22].

Media leaflet juga memberikan peran dalam peningkatan sikap pada remaja, sebagaimana hasil penelitian Susanto et al., (2023), yang dilakukan pada anggota PIK-R di Desa Taban Kabupaten Tangerang. Penggunaan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan pada remaja, tak hanya itu media video juga digunakan dalam kegiatan edukasi ini [23].

Penggunaan video edukasi melalui media sosial twitter terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja SMA Negeri 4 Samarinda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting

[24]. Video pendek yang diunggah melalui platform ini memungkinkan remaja untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu video animasi terbukti menarik perhatian remaja untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting [25].

Edukasi audio visual diberi nama RESEPIN “remaja sehat dan pintar” juga dilakukan pada remaja di SMP di kabupaten Kulon Progo dengan memilih lokasi tertinggi stunting dan anemia, dengan memberikan enam topik terkait kesehatan, reproduksi, gizi dan anemia, hasilnya edukasi audio visual meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap siklus kekurangan gizi antargenerasi [13].

Aplikasi edukasi stunting berbasis android juga memainkan peran penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian oleh Resmiati, putra and Femelia, (2021). Menggunakan aplikasi berbasis android yang diberi nama Aplikasi EduStunting. Aplikasi ini dapat memberikan pengaruh pengetahuan dan sikap remaja terkait gizi seimbang dan anemia terhadap pencegahan stunting [26]. Aplikasi semacam ini memiliki potensi besar sebagai alat edukasi kesehatan di era digital, mengingat tingginya penggunaan perangkat Android di kalangan remaja Indonesia.

Pendidikan sebaya dan penggunaan media memiliki implikasi praktik penting. Pendidikan teman sebaya dengan melibatkan remaja secara langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam memberikan informasi khusus kaitannya dengan stunting, remaja akan lebih menerima informasi yang diberikan oleh teman sebayanya sehingga pemberian informasi lebih mudah dipahami. Teman sebaya diyakini sangat berpengaruh sebagai pendidik, sehingga pendidikan gizi teman sebaya pada remaja akan dirasakan positif dan berdampak sangat signifikan terhadap status gizi [27]

Tantangannya, pendekatan ini tidak semua remaja memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menjadi educator kepada teman sebayanya sehingga memerlukan pelatihan yang baik agar mereka dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami.

Penggunaan berbagai media juga memiliki implikasi praktik yang penting. Media booklet merupakan alat bantu untuk menyampaikan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar yang menarik, mempermudah penyampaian serta mendorong minat untuk mendalami pesan yang disampaikan [22]. Aplikasi android seperti EduStunting, menunjukkan potensi besar sebagai media edukasi yang relevan untuk remaja di era teknologi 4.0 [26]. Penggunaan media sosial, khususnya Twitter, memungkinkan penyebaran informasi yang luas dan cepat. Video pendek yang diunggah ke platform ini dapat menarik perhatian remaja, memberikan edukasi yang sesuai dengan gaya hidup mereka, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting [24].

Keterbatasan dalam penelitian ini dimana penggunaan media cetak seperti booklet, leaflet, meskipun media ini mudah diakses tetapi akan sulit untuk menarik perhatian remaja karena terbiasanya remaja dalam menggunakan teknologi. Media digital seperti video, aplikasi berbasis android dan media sosial, tidak semua remaja memiliki akses internet yang merata sehingga pada daerah tertentu akan sulit mengakses informasi yang diberikan.

Berdasarkan beberapa temuan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi edukasi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam masalah stunting. Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan yang penting, remaja merupakan langkah awal yang krusial dalam memutus siklus stunting. Oleh karena itu dengan memberikan pemahaman dan informasi yang mudah diterima, harapannya remaja akan mampu memahami dan mempraktekkan pola hidup yang sehat sejak dini. Hal tersebut secara umum akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan menjadi contoh bagi masyarakat disekitarnya. Lebih khusus, hal tersebut akan meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat generasi selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Hasil literatur review menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang stunting pada remaja dipengaruhi oleh berbagai edukasi secara signifikan, berbagai variasi penggunaan media yang digunakan seperti media booklet, video, leaflet, serta penggunaan aplikasi berbasis android memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, diketahui bahwa penggunaan media dapat mempermudah dan efektif dalam menyampaikan pesan khususnya informasi tentang stunting, selain itu memberdayakan remaja dengan melibatkan secara langsung sebagai pendidik kepada teman sebayanya dan memberikan pelatihan terbukti remaja memahami informasi yang didapatkan. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi edukasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan stunting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dan memberikan dukungan dalam penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen pengampu serta kedua orangtua penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat selesai, harapan dalam penulis ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kemenkes RI, “Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting,” *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.*, pp. 1–52, 2022.
- [2] N. Anis Millati, D. Awanda Ramadhani, H. Oktaviana, R. Aulia Rahman M, and I. Subadri, *Cegah Stunting Sebelum Genteng*. Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [3] BKKP Kemenkes, “Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI),” Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKP Kemenkes. Accessed: May 29, 2024. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- [4] Kemenkes RI, “Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024,” *Katalog Dalam Terbitan. Kementeri. Kesehat. RI*, pp. 1–99, 2020, [Online]. Available: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
- [5] P. A. Febriyani, F. Valianda, and A. Ramadhan, “Pengaruh Edukasi Media Booklet terhadap Peran Remaja Mencegah Stunting di UIMA Tahun 2024,” vol. 5, no. September, pp. 6787–6794, 2024, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/31627>
- [6] S. M. Rahayu, I. Tambunan, and E. Pratidina, “Edukasi Gizi Rmaja dan Pencegahan Stunting,” vol. 6, no. 1, pp. 29–36, 2024, doi: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1680>.
- [7] I. Baroroh, “Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting,” vol. 3, no. 2, pp. 60–64, 2022, doi: <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194>.
- [8] R. Noviasy, M. Indriani, F. Rahayu, and Firdaus, “EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja,” vol. 4, no. 2, 2020.
- [9] K. E. Werdani *et al.*, “Pembentukan Peer Educator Pencegahan Stunting Remaja,” vol. 8, no. 2, pp. 1–4, 2024, doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22267>.
- [10] F. Handayani, H. Gunawan, F. Sholahudin, and S. B. K. Zulfa, “Pengetahuan, Sikap dan Peran Kader Remaja dalam Pencegahan Stunting,” vol. 5, pp. 3983–3991, 2023, doi: <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7851>.
- [11] R. Rasmaniar, E. Nurlaela, A. Ahmad, and N. Nurbaya, “Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting,” *Heal. Inf. J. Penelit.*, vol. 14, no. 1, pp. 76–88, 2022, doi: [10.36990/hiip.v14i1.498](https://doi.org/10.36990/hiip.v14i1.498).
- [12] E. Nurlaela and Rasmaniar, “Balanced Nutrition Training For Adolescent Girls as Peer Educators on Improving Behavior Among Senior High School Stundents For Stunting Prevention,” vol. 9, no. 2, pp. 74–80, 2023, doi: <https://doi.org/10.33490/jkm.v9i2.803>.
- [13] T. Siswati, Y. Olfah, H. S. Kasjono, and B. A. Paramashanti, “Physical Violence Against Doctors: A Content Analysis from Online Indian Newspapers,” *Indian J. Community Med.*, vol. 47, no. 2, pp. 196–201, 2022, doi: [10.4103/ijcm.IJCM](https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM).
- [14] M. A. Haque *et al.*, “Stunting Status of Ever-Married Adolescent Mothers and Its Association with Childhood Stunting with a Comparison by Geographical Region in Bangladesh,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 11, 2022, doi: [10.3390/ijerph19116748](https://doi.org/10.3390/ijerph19116748).
- [15] I. P. Suiroaka, H. Nursanyoto, and I. Fritalia, “Development of Stunting Prevention Education Videos through Balanced Nutrition Arrangements for Adolescents,” *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 18, no. 2, pp. 163–166, 2024, doi: <https://doi.org/10.33860/jik.v18i2.3923>.
- [16] N. L. P. R. Komalasari, N. P. W. Oktaviani, N. W. Trisnadewi, I. M. S. Adiputra, and H. Wahyudi, “Stunting (J-KESMAS) Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 07, No. 1, 2021: 18-30

- Knowledge and Attitudes among Adolescents in Banjar Pande, Sayan Village, Ubud, Gianyar: The Effect of Structured Education,” *Basic Appl. Nurs. Res. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–52, 2024, doi: 10.11594/banrj.05.01.06.
- [17] B. Koca and G. Arkan, “The relationship between adolescents’ nutrition literacy and food habits, and affecting factors,” *Public Health Nutr.*, vol. 24, no. 4, pp. 717–728, 2020, doi: 10.1017/S1368980020001494.
- [18] D. A. Rifaqi and V. D. Adiprabowo, “Health Literacy in the Short Film Stunting ‘ Konsumsi Bergizi Bikin Glowing ,”” *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 6, no. 3, pp. 303–314, 2024, doi: <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i3.1200>.
- [19] E. Nurlaela and R. Rasmaniar, “Balanced Nutrition Training for Adolescent Girls as Peer Educators on Improving Behavior among Senior High School Students for Stunting Prevention,” *J. Kesehat. Manarang*, vol. 9, no. 2, p. 74, Jul. 2023, doi: 10.33490/jkm.v9i2.803.
- [20] M. S. Lubis, A. A. Simamora, and R. A. Batubara, “The effect of health education through peer group education on increasing adolescent knowledge about stunting,” vol. 12, no. 3, 2024, [Online]. Available: <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/1612>
- [21] S. R. Amelia and L. Sitoayu, “Pengaruh Media Booklet Dan Video Terhadap Peningkatkan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kerinci,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 2269–2277, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16709>.
- [22] B. Ulfah and F. Aulia, “Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet FE pada Remaja Putri sebagai Upaya Pencegahan Stunting,” vol. 2, no. 3, pp. 310–324, 2023, doi: <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i2.6245>.
- [23] Susanto, B. N. Amaris, N. Zayani, S. Afrioza, and D. G. Nugraha, “The Effectiveness Of Health Counseling With Video And Leaflet Media On Knowledge And Attitude Of Stunting Prevention On The Members Of The Adolescent Counseling And Information Center (PIKR),” *Indones. Nurs. J. Educ. Clin.*, vol. 8, no. 2, pp. 159–165, 2023, doi: 10.24990/injec.v8i2.528.
- [24] A. S. R. Mawaddah, R. Ernawati, and E. Sureskiarti, “The Influence of Educational Videos About Factors Influencing Stunting Through Twitter Social Media on the Knowledge of Teenagers at SMA Negeri 4 Samarinda,” *Promot. Mhs. Kesehat. Masy. Univ. Ibn Khaldun Bogor, Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 299–303, 2024, doi: 10.32832/pro.v7i2.637.
- [25] F. S. Iksari and I. Pusparina, “Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Video Animasi,” vol. 4, no. 02, pp. 112–118, 2024, doi: <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.272>.
- [26] Resmiati, M. E. Putra, and W. Femelia, “Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android untuk Pencegahan Stunting.” Accessed: Oct. 31, 2024. [Online]. Available: <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/357/195>
- [27] I. Christiany, A. Mu’afiro, K. O. Waluyo, and S. Suparji, “Nutritional Intake Education by Peers, Nutritionists, and Combinations to Changes in Nutritional Status in Adolescent Girl in School,” *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 10, no. A, pp. 867–871, 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.8960.